

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan berkembangnya jaman, komunikasi yang seringkali kita rasakan yang menuntut kita untuk mengembangkan kemampuan untuk dapat menggunakan komunikasi itu. Pada Abad 21 inilah, teknologi semakin melesat, pun untuk mendapatkan informasi dinilai sangat mudah dengan adanya media digital yang menjadi fasilitator untuk bisa saling berbagi dan bertukar informasi. Tentunya dengan perkembangan jaman, merasa tertinggal jika tidak mengikuti dari perkembangan teknologi. Teknologi yang mendatangkan sisi positif dalam kehidupan keseharian, Terlebih dalam dunia pendidikan. Menggunakan media digital dalam keterampilan akan membantu mendapatkan, meningkatkan *life skills* pada peserta didik.

Hasil belajar dapat diukur melalui nilai ujian yang saat ini masih diutamakan di pendidikan sekolah. Hasil belajar dapat dibagi menjadi dari dua sisi yakni guru dan siswa. Hasil belajar dari sisi siswa ialah pada perkembangan mental pada saat sesudah belajar itu lebih baik. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan jenis-jenis ranah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nawawi (2013, hlm.5) bahwasannya hasil belajar bisa di simpulkan sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami bahan ajar yang dibuktikan dengan hasil tes dalam sejumlah materi dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan mengenai sikap dari hasil belajar, Pengetahuan, keterampilan dan sikap menentukan Hasil belajar seseorang. Seseorang yang sudah belajar akan mengalami adanya terjadinya perubahan dalam dirinya dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan

sikap. Menurut Mudijiono disampaikan (2014:140) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dibuktikan dari suatu proses belajar mengajar, dan seringkali ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh pendidik. Kemudian menurut Reiser dan Dempsey (2007:37) menyatakan yaitu “Kompetensi yang diperoleh ditunjukkan oleh hasil belajar yang ditunjukkan melalui sikap yang berkembang baik baik kuantitasnya ataupun kualitasnya, bertambahnya keterampilan, dan kemampuan serta pengetahuan yang telah ada dalam proses menyelesaikan masalah dalam belajar mengajar pun menjadi hasil yang sudah di harapkan”. Hasil pembelajaran diperlukan strategi yang tepat.

Kondisi hasil belajar saat ini meningkat seperti memerlukan rencana, metode atau sejumlah aktivitas rangkaian kegiatan pembelajaran. Menurut pandangan Firosalla Kristin (2016) Hasil belajar ini merupakan Hasil akhir dari bagaimana indikator keberhasilan belajar bagi peserta didik terhadap materi yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, hasil belajar ini bisa diklasifikasikan menjadi 3, yaitu ilmu kognitif, ilmu afektif. Juga ilmu psikomotorik yang berkenaan dengan hasil dari belajar siswa juga memuat pemahaman, pengetahuan, ingatan juga aplikasi dan analisis serta tahapan dari evaluasi. Pengembangan hasil belajar serta memberikan peluang bagi peserta didik untuk berimajinasi terbatas karena pendidik lebih mengunggulkan untuk bisa memenuhi pembahasan materi. Namun, lebih daripada itu, pemahaman pendidik mengenai strategi untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik tidak lagi tercapai, terlebih lagi adanya perubahan sikap dalam kegiatan belajar mengajar yang seringkali disebut faktor penyebab dalam hasil belajar peserta didiks. Singkatnya, hasil belajar merupakan salah satu indicator yang dilihat dalam berhasil atau tidaknya peserta didik mampu untuk menangkap daya materi yang sudah disampaikan oleh pendidik begitupun sebaliknya.

Kegiatan pembelajaran disaat kondisi saat ini, dengan memanfaatkan pembelajaran digital yang seringkali di jalankan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan melihat kondisi Indonesia saat ini yang menerapkan kondisi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) disetiap intitutusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh, *work from home*, dll. “Terdapat salah sekian indicator utama yang membawa perubahan yang besar dalam tercapainya hasil belajar yaitu ketika memanfaatkan media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar berjalan. Pada hakikatnya, media pembelajaran merupakan proses dari penyampaian informasi yang disampaikan melalui satu proses penyampaian informasi baik berupa pengetahuan, skill, inovasi-inovasi ataupun pengalaman oleh setiap pendidik kepada peserta didik” menurut pandangan Hujair AH Sanaky (2009, hlm.9) Sementara itu. Munir (2017, hlm. 4) mengatakan bahwasanya, pembelajaran dalam jaringan memerlukan peserta didik dan pendidik untuk senantiasa berkomunikasi dengan interaktif memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi seiring dengan berkembangnya jaman baik computer dengan internetnya, handphone dengan beragam aplikasi didalamnya, dst yang media-media inilah yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dengan materi pembelajaran menyesuaikan.

Media pembelajaran digital merupakan salah satu perangkat dari keberhasilan pembelajaran yang sering digunakan dan harus dimiliki oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama dalam kondisi seperti ini. Pembelajaran akan dikemas lebih menarik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik dengan pemanfaatan media pembelajaran digital. Dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia menyatakan bahwasanya proses belajar mengajar bisa dilakukan melalui daring (dalam jaringan), pun baik Pendidik bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan waktu yang bersamaan dengan memanfaatkan media sosial dalam prosesnya, seperti *Whatsapp*, telegram, dan aplikasi pendukung lainnya dengan menggunakan *video conference* dengan begitu Pendidik dapat mengetahui dan memastikan betul bahwasanya Peserta didik ini mengikuti proses belajar mengajar dengan waktu yang bersamaan walaupun kondisi yang memaksakan berbeda tempat. Dihubungkan dengan Penelitian yang sudah dilakukan oleh Riri Okra (2019) menemukan hasil bahwasannya Pendidik ini didorong untuk bisa mengaplikasikan dari proses belajar mengajar yang Inovatif dan dikemas semenarik rupa dengan memanfaatkan dari perkembangan teknologi dari berkembangnya jaman. Selain daripada itu, Penelitian yang sama dilakukan oleh Deni Zulaiha (2018) yang menemukan hasil bahwa salah satu strategi dalam merubah seseorang untuk belajar, mendapatkan informasi serta mengolah informasi itu ada dalam pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi yang sudah ada seiring dengan perkembangan jaman.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar, faktor pendukungnya tidak hanya dari peserta didik yang mau belajar saja akan tetapi, pengaruh lainnya ada dalam strategi yang digunakan oleh Pendidik yang merupakan salah sekian indikator utama yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa.

Pada abad 20 inilah, proses Pembelajaran dalam jaringan dengan menggunakan berbagai strategi dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar ini dinilai lebih menarik, bernilai, dan bermaksana. Sebetulnya, Proses pembelajaran Berbasis

Komputer (PBK) ini sudah ada dan diberikan pemahaman dari tahun sebelum-sebelumnya serta dikembangkan bagaimana efektivitasnya, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2018) yang menyatakan bahwa teknologi digital sebagai alat yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk *mengupgrade* peserta didik. Selanjutnya dari itu, Penelitian juga dilakukan oleh I MADE Ari Winangun (2020) mengenai Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, namun perkembangan dari penggunaan jaringan serta digitalisasi yang ada dan berkembang dalam masyarakat para Pendidik dituntut untuk memiliki kemauan dan kesiapan mengenai pemahaman digitalisasi yang cukup, sehingga nantinya siap untuk melaksanakan proses pembelajaran belajar mengajar dengan memanfaatkan digitalisasi. Kemudian penelitian dilakukan oleh Nandang Hidayat (2019) yang menyatakan Teknologi digitalisasi saat ini berkembang dan dimanfaatkan secara maksimal dengan kemampuan pendidik dan Perangkat pendukung lainnya yang dimiliki oleh institusi sekolah. Selanjutnya Munir (2017, hlm. 1) mengungkapkan bahwasanya Informasi dan Komunikasilah menjadi salah sekian indicator dan teknologi yang sedang berkembang baik yang bisa mempengaruhi beragam kehidupan dan menunjukkan perubahan mengenai tata cara hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi dalam dunia pendidikan yang mengalami perkembangan yang tinggi juga dengan memanfaatkan pembelajaran digitalisasi (*digital learning*).

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik sehingga kegiatan tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional saja dan dapat membuat pembelajaran lebih efektif lagi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk

menganalisis model pembelajaran digital dengan judul “*Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Teknik Studi Pustaka)*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana proses pembelajaran Digital berlangsung di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana kaitan pembelajaran digital dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam kajian ini, maka perlulah dicapai tujuannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Konsep Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran digital berlangsung di Sekolah Dasar
3. Untuk mendeskripsikan kaitan pembelajaran digital dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan lebih lanjut, khususnya mengenai pembelajaran digitalisasi. Kemudian, harapan dari penelitian ini agar bermanfaat untuk :

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memperluas wawasan, tambahan ilmu pengetahuan lebih lanjut, khususnya mengenai pembelajaran digitalisasi.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Manfaat bagi guru yaitu seorang pendidik bisa meningkatkan dari wawasan mengenai model pembelajaran dan akhirnya bisa memanfaatkan metode yang dirasa tepat bagi proses pembelajaran berlangsung dengan mempertimbangkan dari kondisi peserta didik agar bisa mengembangkan akan hal itu.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dalam penelitian ini yaitu untuk menginspirasi sekolah serta menjadikan solusi yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu memberikan gambaran dalam suasana belajar dengan menggunakan media yang menarik dan tidak membosankan.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan wawasan kepada peneliti mengenai pembelajaran digital, sebagai referensi untuk peneliti dan informasi ini dapat digunakan pada saat mengajar.

E. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan penelitian yang sering diangkat fokus didalamnya terdapat objek penelitian. Sesuai dengan Silaen (2018,

hlm.9) yang menjelaskan bahwasannya variabel penelitian adalah sebuah konsep konsep yang memiliki beragam nilai atau memiliki nilai yang bermacam-macam, yaitu sebuah sifat, karakteristik dan fenomena yang yang bisa menampilkan sesuatu yang dapat diamati ataupun diukur dimana nilainya bervariasi. Selanjutnya menurut Sugiyono (2016, hlm.38) yang menyebutkan bahwasannya variable dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang berupa apapun yang sudah ditetapkan Peneliti sehingga dipelajari secara utuh dan mendapatkan informasi akan hal itu, lalu diambil kesimpulannya. Kemudian Arikunto (2010, hlm. 161) Menegaskan bahwa Variabels adalah suatu haluan yang terdapat dalam kajian atau yang menjadi fokus penelitian.

Sementara itu, definisi variabel Pandangan Sugiono (2012) Variabels merupakan apapun sesuatu yang bisa dijadikan beragam nilai. *Construct* yaitu abstraksi dari kejadian-kejadian kehidupan yang terjadi dalam realitas di kehidupan. Dengan demikian Variabel yang ada merupakan froxy atau representasi dari kejadian-kejadian yang bisa di hitung dengan beragam nilai. Selain itu, menurut Nikmatur (2017, hlm. 66) menyebutkan bahwasannya Variable dalam penelitian merupakan salah satu perangkat, nilai, juga alat dalam proses belajar mengajar yang memang memiliki keunikan antara yang satu dengan yang lain yang dapat menentukan peneliti untuk dapat memilih dan dipelajari. Serta menurut Sulaeman (2018, hlm. 130) menyebutkan variabel adalah alat atau perangkat pendukung yang memiliki keunikan dalam satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan pemaparan yang tadi, artinya bisa disimpulkan bahwasannya variabel penelitian adalah objek yang mempunyai nilai yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi yang akan ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu Variabel

bebas (Variabel X) dan Variabel Terikat (Variabel Y). Adapun variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel penyebab timbulnya variabel terikat atau yang mempengaruhi perubahan. Variabel bebas menurut Arikunto (2013, hlm. 101) menyebutkan bahwa “variabel disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable (Y)”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat perubahan atau timbulnya variabel dependen yang bersifat terikat. Selain itu, menurut Umar (2018, hlm. 91) menjelaskan bahwasannya variabels bebas yaitu “variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat”.

Variabel bebas (X) didalam penelitian ini adalah hasil belajar. Sementara itu menurut Azawar (2007, hlm. 62) menyatakan bahwasanya variable yang berpengaruh ke dalam variable lain yang secara khusus ingin diteliti. Variabel ini dengan khusus di pilih oleh Peneliti agar variable-variabel lainnya bisa dilihat dan dihitung. Sedangkan menurut Talakun dan Tausikal (2017, hlm. 129) menyatakan “variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lain. Sedangkan Zulfikar (2016, hlm. 151) menyatakan bahwasannya variabel independent adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen.

Berdasarkan salah sekian dari pendapat Ahli yang mengemukakan mengenai variabel bebas (variabel x) adalah variabel yang mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat agar ada efek yang bisa diamati terhadap variabel lain. Variabel

bebas (X) didalam penelitian ini adalah hasil belajar

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang tergantung dengan variabel lain. Hal ini di sampaikan juga oleh Sugiyono (2004, hlm. 33) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas. Sedangkan Sugiyono (2016, hlm. 39) menyatakan bahwa variable bisa dipengaruhi karena adanya variable yang di nilai bebas. Adapun Arikunto dalam bukunya (2013, hlm. 101) menyebutkan bahwa variabel (Y) atau dikatakan dengan variabels tidak bebas, variabel yang terikat.

Hal ini sama juga dijelaskan Sugiyono (2011, hlm. 61) “Definisi variabel terikat atau dependen ialah variabel dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel yang sendiri. Selanjutnya menurut Yusuf (2014, hlm. 109) memaparkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang rentan atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

F. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media dipakai dalam bidang pendidikan yang biasanya disebut dengan media pembelajaran. Media merupakan salah satu bahan yang berperan untuk bisa menyampaikan informasi, akhirnya media ini berisi pesan-pesan, informasi-informasi yang meminta peserta didik dapat berkomunikasi dengan pesan kepada Pendidik. Hal itu disampaikan oleh Boove dalam bukunya Hujair AH Sanaky

(2009, hlm.9) Selanjutnya menurut Schramm (dalam Putri, 2011 hlm. 20) media pembelajaran merupakan teknologi yang bisa memuat mengenai informasi yang bisa di manfaatkan untuk proses belajar mengajar. Sederhananya, media pembelajaran ini digunakan untuk menunjang proses pembelajaran

Sedangkan daripada itu, menurut Arsyad (2014), menyatakan bahwa media dalam suatu proses pembelajaran intinya merupakan perangkat pendukung komunikasi yang berupa perangkat lunak, maupun keras yang di munculkan dan di kembangkan serta di gunakan perangkat pembelajaran baik peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara itu Sadiman (2008, hlm. 7) mengemukakan media pembelajaran yaitu perangkat yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang dalam proses inilah menimbulkan interaksi dan minat dari peserta didik sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya, Yudhi (2013, hlm. 8) menyampaikan pendapatnya bahwasannya media pembelajaran itu bisa di artikan dengan sederhana sebagai satu aspek yang bisa menyalurkan pesan juga informasi dan rujukan rujukan yang lain yang diorencanakan sehingga bisa mencapai dari tujuan pembelajaran yang maksimal . Selanjutnya Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2014, hlm. 163) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua alat yang bisa dipakai untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dalam sebuah pendidikan misalnya: majalah, koran, radio, televisi, komputer, laptop dan lainnya.

Sesuai dengan beragam pendapat dari penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasanya Media dari pembelajaran adalah perangkat pendukung baik baik *software* maupun *hardware* yang bisa di manfaatkan untuk mampu menyampaikan informasi, materi, dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah perangkat pendukung yang bisa dimanfaatkan untuk menata dan membantu pendidik dalam proses belajar mengajar terlebih lagi dalam kondisi seperti ini. Sedangkan manfaat penggunaan media dikemukakan oleh Arsyad (2002 hlm. 25-27), antara lain:

1. Media pembelajaran mampu mendeskripsikan penyampaian baik informasi, materi, dst yang akhirnya bisa membantu proses belajar mengajar dan menimbulkan hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik dan juga pendidik
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan memberikan kesan yang baru bagi peserta didik karena proses pembelajaran ini dikemas dengan menarik yang akhirnya dapat memberikan motivasi belajar bagi peserta didik .
3. Media pembelajaran mampu dimanfaatkan dengan segala keterbatasan kondisi sekarang yang terjadi. Tidak terhalang oleh ruang, dan waktu.
4. Media pembelajaran mampu menyampaikan pengalaman kepada peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam realita kejadian kehidupan sehari-hari.

Arsyad (2014, hlm.23) mengemukakan bahwasanya media

dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan adalah segala perangkat pendukung dalam teknologi, informasi, dan komunikasi baik perangkat lunak atau perangkat pendukung lainnya yang harus selalu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kebutuhan proses belajar mengajar. Sementara itu, Kemp & Dayton berpendapat bahwa untuk memenuhi fungsi dari media pembelajaran haruslah mencakup dari fungsi-fungsi yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Pertama dalam kemampuan fiksatif, artinya mampu untuk mempotret, menyimpan, serta menampilkan apa yang menjadi suatu alat atau hasil dalam kejadian yang kemudian hasil itu dapat ditunjukkan kembali untuk dianalisis kejadian realitas yang terjadi saat itu.
2. Kedua kemampuan manipulatif, artinya media haruslah mampu untuk menyajikan kembali mengenai bahan-bahan atau kejadian yang sudah ada dalam beragam macam perubahan serta di inovasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada.
3. Ketiga kemampuan distributif, artinya haruslah bisa menampung dari audiens yang cukup banyak dalam penyajian informasi secara langsung dan bersamaan.

Daryanto mengemukakan dalam Gerlach (2016, hlm. 7) fungsi media pembelajaran secara umum adalah memaksimalkan dari beragam perangkat pembelajaran yang ada, sebagai berikut :

1. Pertama dalam kemampuan fiksatif, artinya mampu untuk mempotret, menyimpan, serta menampilkan apa yang menjadi suatu alat atau hasil dalam kejadian yang kemudian hasil itu dapat ditunjukkan kembali

untuk dianalisis kejadian realitas yang terjadi saat itu.

2. Kedua kemampuan manipulatif, artinya media haruslah mampu untuk menyajikan kembali mengenai bahan-bahan atau kejadian yang sudah ada dalam beragam macam perubahan serta di inovasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada.
3. Ketiga kemampuan distributif, artinya haruslah bisa menampung dari audiens yang cukup banyak dalam penyajian informasi secara langsung dan bersamaan.

Hal yang sama juga dijelaskan Yudhi Munadi (2013 hlm. 37), yaitu :

Fungsi dari media pembelajaran berdasarkan analisis yang didasarkan pada medianya dan perangkatnya dan didasarkan pada penggunaannya terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Fungsi mengenai pemanfaatan dari perangkat pendukung yang bisa menjadi sumber rujukan bagi yang lain
2. Fungsi mengenai semantik yang bisa menambah dari bahasan-bahasan yang mudah untuk dipahami
3. Fungsi manipulatif yang bisa mengawasi serta terbatas dengan sarana prasarana yang ada
4. Fungsi psikologis, artinya media yang dinilai memiliki fungsi pemanfaatan dalam indikator penilaian peserta didik
5. Fungsi sosio-kultural yang memiliki fungsi mengenai hambatan dari komunikasi peserta didik.

Dari penyampaian yang sudah disampaikan diatas tadi, artinya bisa di simpulkan bahwasanya fungsi dari media pembelajaran yaitu sebagai perangkat pendukung yang di manfaatkan, dikembangkan serta dikelola untuk beragam keperluan dari proses belajar mengajar serta

dalam memotivasi khusus nya bagi peserta didik karena dalam media pembelajaran inilah yang dikemas oleh Pendidik sekreatif mungkin sehingga bisa mempengaruhi dari proses hasil pembelajaran peserta didik.

2. Pembelajaran Digital

1. Pengertian Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digitalisasi adalah sebagian dari perangkat dalam proses belajar mengajar yang harus dimanfaatkan oleh Pendidik dalam proses belajar mengajar terlebih lagi dalam kondisi yang diterapkan saat ini di Indonesia. Hal ini. Sejalan dengan pendapat Dabbagh dan Ritland (2005:15) pembelajaran digital merupakan perangkat atau alat pendukung yang di inginkan baik berupa internet atau jaringan, baik berupa teknologi, informasi, dan komunikasi yang bisa di manfaatkan dalam proses belajar mengajar dan pengetahuan yang melewati interaksi yang berarti dalam proses belajar mengajar bagi Peserta didik dan Pendidik.

Suciati (2018) mengungkapkan bahwasanya teknologi digitalisasi dapat di artikan sebagai bahan pendukung dalam mempengaruhi peserta didik untuk bisa menyelesaikan persoalan teknologi dengan bering perkembangan jaman, pengetahuan baik untuk peserta didik, ataupun pendidik. Pada saat ini kita harus bisa mengikuti perkembangan zaman yaitu pembelajaran digital. Kemudian pendapat Rosenberg (2001) mengemukakan pembelajaran digital adalah internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan"

Rusman (2012: 293) mengatakan bahwasanya pembelajaran digital merupakan proses dari belajar mengajar yang memanfaatkan bantuan dari teknologi yang ada dengan perkembangan jaman. Sedangkan menurut Munir (2009, hlm. 168) menyatakan pembelajaran digital merupakan proses belajar mengajar yang bahan pembelajarannya diberikan, dijelaskan melalui media, atau alat alat pendukung lainnya seperti TV, Satelit dst yang pemanfaatan media ini tidak hanya menggunakan jaringan saja.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah media yang canggih yang berperan dalam pembelajaran masa kini dan termasuk rangkaian kegiatan proses belajar dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi, khususnya mengenai penggunaan jaringan, audio yang memang menjadi perangkat pendukung yang bisa dilakukan dengan mendukung dari proses belajar mengajar.

2. Karakteristik Pembelajaran Digital

Media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran yang saat ini diterapkan dalam pembelajaran. Ditinjau dari aspek sosial dan budaya, karakteristik pembelajaran digital menurut Deni Hardianto (2019, hlm. 7) dapat dispesifikan bahwasanya:

1. Aspek sosial (Kehidupan Bermasyarakat); pembelajaran online *learning*, mereka seringkali bersifat individual dengan paradigma berpikir yang sibuk dengan kesibukan dan pemanfaatan teknologi masing-masing. Artinya, pembelajaran melalui perangkat pendukung lainnya menjadi kebutuhan yang sulit untuk dihindarkan dalam kehidupan bermasyarakat yang masyarakat sendiri pun memhami

mengenai kemampuan dan peluang yang ada sehingga bisa menjadikan kehidupan mereka jauh lebih baik lagi. Sehingga masyarakat dalam hal ini bersaing secara kompetitif dengan menyelaraskan dari bagaimana pemanfaatan teknologi dan dalam kehidupan realitas yang terjadi ini seringkali beriringan terjadi dan menjadi berdampingan untuk bisa dimanfaatkan, baik dalam hal pekerjaannya dengan sederhana, cepat, dan efisien yang seringkali dianggap menjadi kebutuhan yang mengatur hubungan dengan interaksi antar oranglain.

2. **Kedua;** Aspek budaya; yang seorang peserta didik online *learning* yang memiliki karakter dalam budaya seperti dalam hal ketika mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dengan memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi yang sudah ada yang semuanya bisa terselesaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Disisi lain juga, seorang Pendidik bisa memanfaatkan pemanfaatan teknologi ini dalam hal menyelesaikan pekerjaannya dimanapun, kapanpun tanpa terbatas dengan waktu dan tempat sehingga dengan sadar akan merasakan bagaimana perubahan dan perkembangan dari suatu proses yang ada dalam hal ini.

3. Langkah-langkah media pembelajaran Digital

Pelaksanaan pembelajaran digital memiliki Tahapan pada pelaksanaannya agar pembelajaran berlangsung efektif. Tahapan Model Pembelajaran digital adalah sebagai berikut:

1. Tahap *constructivisme*, Siswa diberikan 3 tahapan aktivitas yaitu mengulas kembali materi dari pembelajaran di pertemuan sebelumnya yang dapat

memberikan motivasi bagi peserta didik untuk memahami materi yang akan selanjutnya di pelajari dan bermanfaat untuk dapat memberikan pemahaman pada proses pembelajaran.

2. Tahap *cooperative learning*, Peserta didik diperbolehkan untuk bisa melakukan hubungan interaksi sosial yang saling menguntungkan ketika membuka *e-learning* dalam hal ini bisa meningkatkan jiwa sosialnya serta tahapan-tahapan mengenai pemahaman dan pengetahuan mengenai kegiatan yang saling menguntungkan dengan sesama peserta didik.
3. Tahap ketiga inilah pendidik bisa optimal dalam fasilitator dengan mengoptimalkan dari fasilitas dari perangkat-perangkat pendukung lainnya sehingga dapat terstruktur dan tersusun dalam proses pengoptimalisasian proses belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Dr. Darmansyah (2008, hlm. 8) langkah-langkah pengembangan pembelajaran digital berbasis ICT yaitu : secara garis besar, proses dari pengaktualisasian bahan ajar mencakup langkah-langkah mengenai analisis dan pengembangan serta pengimplementasian dari evaluasi mengenai proses belajar mengajar. Sedangkan secara singkatnya, mengenai tahapan dari pengembangan bahan ajar yang dimulai dari pemilihan topic, materi, penentuan tujuan, pengumpulan referensi dst. . Sedang, Emas Marlina (2020, hlm. 107) mengemukakan bahwa tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar ini bisa dilakukan dengan full

Online ataupun Pertemuan Tatap Muka Terbatas

2. Menyampaikan pengarahan bagi peserta didik untuk melakukan analisis bagi informasi dari beragam sumber
3. Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkonstruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan menggunakan fasilitas online atau offline.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa terdapat langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital guru menyiapkan pembelajaran.

Pendidik memberikan pendampingan dalam proses pengumpulan data, Pendidik juga menjadi fasilitator dan membimbing peserta didiknya. Kemudian peserta didik dapat menyimpulkan dan juga memahami serta dalam mengaolikasikanpengetahuannya dari gagasan-gagasan menurut sumber yang ditemukan.

4. Sintaks Pembelajaran Digital

Sintak merupakan tahapan yang ditampilkan. Media pembelajaran digital dalam pembelajaran Model POEW menurut Samosir (dalam Nana, 2019, hlm. 86) yaitu : 1) (*Prediction*) membuat prediksi, membuat dugaan. 2) (*Observation*) Melakukan penelitian, pengamatan. 3) (*Explanation*) Yaitu memberi penjelasan. 4) (*Write*) Membuat kesimpulan.

Selanjutnya Sintak media pembelajaran digital dalam pembelajaran Model POE² WE menurut Nana (2019, hlm. 86) yaitu : 1) (*Prediction*) Membuat dugaan atau prediksi. 2) (*Observation*) Melakukan observasi/pengamatan 3) (*Explanation*) Menjelaskan pada tahap

explanation identik dengan *explanation* pada pendekatan konstruktivistik. 4) (*Elaboration*) Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari merupakan pengembangan dari pendekatan konstruktivistik. 5) (*Write*) Menuliskan hasil diskusi sebagai kesimpulan. 6) (*Evaluation*) Evaluasi terhadap efektivitas fase-fase sebelumnya. Merupakan pengembangan dari pendekatan Konstruktivistik.

Selain itu sintak model pembelajaran digital (pada pembelajaran e-learning menurut Lena Nuryanti (2003) yaitu : Banyak hal yang dapat dilaksanakan melalui e-learning pada proses pembelajaran, diantaranya yaitu: Menemukan serta merumuskan dari materi dari bahan ajar yang akan di ajarkan kepada peserta didik dengan beberapa tahapan, antara lain :

- a. Pendidik memberikan pemahaman mengenai kompetensi dasar kepada peserta didik yang berkenaan dengan kompetensi dasar dan indikator dari materi yang diajarkan
- b. Peserta didik memiliki materi mengenai kompetensi dasar yang sebelumnya sudah disampaikan oleh Pendidik

Woodall D. & Mcknight, C. (2018, hlm 108) mengemukakan urutan langkah-langkah mengenai proses dari pembelajaran atau sintaks dalam pembelajaram dengan memanfaatkan model pembelajaran *blanded learning* dengan pertemuan terbatas yang mencakup mengenai *prepare me, tell me, show me, check me, let me, support me, coach me, dan connect me.*

Berdasarkan pemaparan uraian diatas bahwa media pembelajaran digital dalam sintaks yaitu (*Prediction*) membuat prediksi, membuat dugaan. (*Observation*) Melakukan penelitian, pengamatan, (*Explanation*) memberi penjelasan, (*Write*) Membuat kesimpulan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suprijono (2009, hlm. 7) mengemukakan “hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap”. Kemudian Menurut Rifa’i dan Anni (dalam Gerlach dan Ely, 2012, hlm. 69) hasil belajar adalah “sebuah proses perubahan perilaku yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik”. Sebagian hasil belajar ini lah yang diwujudkan melalui perilaku yang telah mengalami peningkatan baik kualitas dan juga kuantitasnya agar kecakapan mengenai keterampilan dan pengetahuannya memiliki proses penyelesaian yang terstruktur.

Hasil belajar dikemukakan Nana Sudjana (2011, hlm. 22) bahwasannya hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah ditunjukkan oleh peserta didik sesuai dengan pengalaman dari proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Dalyono (2005, hlm. 55) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada umumnya merupakan penyesuaian mengenai karakteristik dan sebagai feedback dalam memperbaiki proses belajar mengajar, Adapun pendapat lain menurut Susiloningsih (2016) mengemukakan bahwasanya hasil belajar adalah sebuah hasil dari perubahan dalam proses pengetahuan, keterampilan, dan juga hasil yang sudah didapatkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari sebuah kegiatan belajar yang dimana hasil tersebut terdiri dari berbagai macam perubahan tingkah laku yang biasanya bersifat relatif

permanen dan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal individu mempunyai jangka waktu yang berbeda-beda.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang menyebabkan hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Baik dari kesadaran diri sendiri maupun pengaruh lingkungan sekitar yang memang mendukung dari kurangnya hasil yang baik dalam hasil belajar peserta didik. Menurut Rifa'i (2009: 97) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi sebagai berikut:

- a. Kondisi internal, memuat mengenai kondisi mental dari peserta didik baik kemampuan intelektual maupun emosional, dan kondisi inilah yang memang mempengaruhi juga mengenai kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
- b. Kondisi eksternal, memuat mengenai permasalahan permasalahan yang ada, baik dalam kesulitan belajar mengenai materi belajar, tempat belajar yang kurang memadai, suasana belajar dalam lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat sekitar yang bisa mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik.

Sementara itu Menurut Oemar Hamalik (2004) yaitu : Keberhasilan dalam proses belajar mengajar seringkali tidak ditentukan dalam kemampuan para pendidik nya saja, namun ditentukan oleh pengaruh dari faktor-faktor yang lain yang memang salaing mempengaruhi. Sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

- a. Faktor-faktor yang ada dalam diri sendiri
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan

- c. Faktor-faktor yang bersumber pada lingkungan keluarga
- d. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Nana Syaodih (2013, hlm. 162-165) mengemukakan bahwasanya Keberhasilan dari belajar peserta didik ini dapat dipengaruhi dari beberapa faktor pengaruh yang bisa berasal dari faktor individu maupun luar individu:

1. Faktor - faktor dalam diri individu terdiri dari:

- a. Aspek Jasmaniah, memuat mengenai kondisi mental dari peserta didik baik kemampuan intelektual maupun emosional, dan kondisi inilah yang memang mempengaruhi juga mengenai kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
- b. Aspek Psikis memuat mengenai permasalahan-permasalahan yang ada, baik dalam kesulitan belajar mengenai materi belajar, tempat belajar yang kurang memadai, suasana belajar dalam lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakat sekitar yang bisa mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik.
- c. Kondisi intelektual memuat mengenai kecerdasan , bakat dari peserta didik
- d. Kondisi sosial yang memuat mengenai hubungan antara peserta didik dengan orang lain.

2. Faktor-faktor lingkungan terdiri dari :

- a) Keluarga, faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan dari peserta didik,. Dimana faktor sosial dari psikologis keluarga inilah yang

menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, dan juga hubungan yang baik antar keluarga terutama dengan peserta didik ini.

- b) Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam hal ini karena memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Dari warga sekolahnya dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik.

Adapun menurut Dalyono (2005, hlm. 55) hasil belajar merupakan satu hal yang diperoleh setelah melakukan usaha yang dilakukan oleh peserta didik selama proses belajar mengajar juga feedback untuk mengubah hasil belajar mengajar jika kurang maksimal.

Sesuai dengan pemaparan tadi diatas, bisa disimpulkan bahwasanya ada beberapa faktor penyebab yang bisa mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik. Baik dari dalam diri peserta didik, maupun faktor lingkungan. Adapun beragam faktor, yaitu faktor internal, eksternal, pendekatan belajar seperti kesehatan, lingkungan sosial, dan materi pelajaran.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kegiatan untuk menjawab permasalahan. Sejalan dengan pendapat Swarjana (2012, hlm. 2) penelitian adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis serta menerapkan metode-metode untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian Suartono (2014, hlm. 3) yaitu serangkaian proses yang dilaksanakan untuk menganalisis realitas-realitas yang bisa mengungkap gagasan baru. Sedangkan Aliputra (2019, hlm. 1) bahwa, "Jenis penelitian

merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian”.

Adapun menurut Jainur (2017, hlm. 50) mengemukakan, “Jenis penelitian merupakan model strategi penelitian yang dipandang sesuai untuk dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis data yang dihasilkan selama aktifitas penelitian”. Sementara itu menurut Triyanti (2018, hlm. 21) menyatakan, “Jenis penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”. Pun juga, Zaky (2019, hlm.1) menyatakan bahwasannya macam-macam penelitian ini adalah proses pengumpulan data, mengolah data, juga menganalisis serta mempresentasikan data keseluruhan yang objektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam sebelumnya.

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya strategi penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan realitas-realitas yang baru dan strategi penelitian inilah yang dinilai sesuai untuk dapat di jadi *model* dalam menganalisis data sesuai dengan aktifitas penelitian yang ditentukan.

Penelitian ini adalah salah satu studi pustaka yang biasa disebut dengan study literatur yang semua proses rangkaiannya ini berhubungan dengan bagaimana cara oengumpulan data pustaka, membaca, serta memahami dan mengolah kembali data sebagai bahan rujukan penelitian. Hal ini disampaikan juga oleh Ruslan (2008, hlm.31) yang menyatakan bahwasanya Studi pustaka merupakan hal yang dilakukan untuk menemukan data, untuk mennemukan data informasi melalui kajian-kajian ilmiah serta buku referensi dan sumber

rujukan yang tersedia. Sedang menurut Mahmud (2011, hlm.31) menjelaskan bahwasanya penelitian pustaka ini adalah macam penelitian yang dilaksanakan dengan mengolah dari buku-buku dan sumber rujukan yang lain untuk dapat memenuhi beragam literatur bahasan-bahasan yang lain, Namun penelitian ini juga lah yang menggunakan metode kualitatif.

Sementara itu menurut Melfianora (2019, hlm. 2) Studi Literatur adalah suatu penelitian yang dimana persiapannya sama dengan penelitian lain juga akan tetapi sumber dan metode pengumpulan datanya mengambil dari pustaka, membaca, mencatat dan mengelolah bahan penelitian. Sedangkan Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian menurut Nazir (2013, hlm. 93) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literaturliteratur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Adapun menurut (Embun, 2012) Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

Dari pemaparan sebelumnya, bisa di simpulkan bahwasannya study pustaka ini merupakan proses untuk membaca,memahami, dan mengolah data data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan di produksi oleh peneliti yang

sesuai dengan rujukan karya tulis yang lain, yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah langkah untuk mengumpulkan data. Sejalan dengan pendapat Djaja Sudarma (2010, hlm. 4) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian merupakan salah satu langkah dan teknik untuk mengumpulkan data. Adapun menurut Saodih (2010, hlm. 12) mengemukakan bahwa pendekatan penelitian merupakan pola pikir yang di pilih peneliti mengenai strategi dari penelitian dan juga di olah seperti apa. Sedangkan pendapat Zohrahayaty, dkk (2019, hlm. 198) yaitu “klasifikasi penelitian berdasarkan metode penelitian dimanfaatkan dari perangkat pendukung penelitian.

Sementara itu menurut Hayati (2019, hlm. 2) menyatakan bahwasannya pendekatan penelitian ini adalah satu proses yang terstruktur yang sudah dicanangkan oleh peneliti yang termasuk tahapan-tahapan dalam pengumpulan data dalam proses penelitian untuk dapat mengungkap dari satu rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti. Sedangkan menurut Juliandi dkk (2014, hlm. 112) menjelaskan “pendekatan penelitian merupakan suatu gambaran mengenai jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian”. Adapun menurut Sugiyono (dalam Alda, 2020, hlm. 209) menyatakan bahwasanya pendekatan penelitian inilah salah sekian cara yang sesuai dengan kajian yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh satu data yang sesuai dengan tujuan juga manfaat dari penelitian tersebut.

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, bahwasanya pendekatan penelitian merupakan merupakan salah satu langkah dan teknik untuk mengumpulkan data pola pikir yang di pilih peneliti mengenai bagaimana desain penelitian di buat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan berupa deskripsi kata- kata. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Sejalan dengan pendapat Menurut Sukardi (2013, hlm. 19) Penelitian Kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan dalam hal tersebut.

Lexy J. Moleong (2019, hlm.8) mengungkapkan bahwasannya sebelas karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu: Berlandaskan ilmiah, yang individunya berperan sebagai instrument menggunakan metode kualitatif yang penggunaan datanya ini diolah secara teori dari berdasarkan data yang disusun dan dikumpulkan untuk memperoleh dari proses hasil dengan adanya beberapa indikator yang memang harus dilakukan dengan indikator khusus dengan keabsahan data dan strategi desigm yang bersifat dinamis terus berkembang dengan realitas yang terjadi dilapangan yang hasil penelitian inilah di sahkan dengan peneliti dan beberapa sumber rujukan yang lain.

Sedangkan Menurut Sukardi (2013, hlm. 19) Penelitian Kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari

tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan dalam hal tersebut. Kemudian Menurut Sukardi (2013, hlm. 19) Penelitian Kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan dalam hal tersebut.

Sementara itu menurut Suharsaputra (2012, hlm. 182) “penelitian kualitatif mempunyai landsan yang cukup kuat, baik dalam tataran filosofis maupun metodologis. Secara filosofis penelitian kualitatif merujuk pada fenomenologi. Adapun menurut Moleong (2008, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang harus mengerti dari kejadian kejadian yang dialami dengan pembahasan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beragam metode metode ilmiah

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yang dilakukan untuk objek kajian dan tidak menggunakan metode ilmiah hal tersebut untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll

2. Sumber Data

Sumber data yaitu tentang bagaimana data diperoleh dan bagaimana data tersebut diolah. Hal ini disampaikan oleh Zulfadrial (2012, hlm. 46) yang menyatakan bahwasanya bahan penyusunan data nya itu dari data yang sudah diperoleh sebelumnya. Sedangkan menurut Purhantara (2010, hlm. 79) “sumber data didalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Purhantara (2010, hlm.79) mengemukakan bahwasanya sumber data dalam penelitian itu merupakan aspek yang terpenting karena sumber data yang memang memuat mengenai kualitas dari data yang di peroleh di penelitian Maka dari itu, sumber data lah yang memang menjadi aspek terpenting dalam oenentuan metode pengumpulan data. Sugiyono (2009, hlm. 225) mengemukakan bahwasanya : Jika dilihat dari sumber data yang ada, maka proses oengumpulan data bisa dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang langsung dan sumber sekunder yang tidak langsung artinya bisa memberikan bahasan kepada Peneliti.

Suharsimi Arikunto (2013, hlm.172) mengemukakan bahwasannya, sumber data yang dibahas dalam proses penelitian itu adalah subjek dari data yang sudah diperoleh. Sementara itu Hulu dan Sinaga (2019, hlm. 5) menjelaskan bahwa sumber data adalah darimana data riset didapatkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan sumber data adalah dari mana subjek diperoleh dan menjadi faktor penting dalam pengumpulan data yang telah dibuat dan menyangkut kualitas dari hasil penelitian

Sumber data dalam penelitian yang penulis lakukan ada dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder :

1. Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sejalan dengan Hasan (2002, hlm. 82) “data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti”. Selanjutnya menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono (2013, hlm. 142) data primer adalah “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Sedangkan Husein Umar (2013, hlm. 42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dan diperoleh langsung dengan tujuan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sumber data primer yaitu adalah jurnal penelitian terdahulu.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung. Sejalan dengan Hasan (2002, hlm. 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Selanjutnya Kuncoro (2009, hlm. 145) menyatakan bahwasannya data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti lain yang peneliti ini bisa mencari sumber data yang lain yang berkenaan dengan data yang sebelumnya ingin di teliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm.225) mengemukakan bahwasannya, data sekunder adalah data yang tidak langsung yang bisa kasih data kepada pengumpul data, misalnya lewat individu lain ataupun data-data lain yang data ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan dalam data primer.

Arikunto (2013, hlm. 22) menyatakan bahwasannya data sekunder yaitu data yang didapatkan dalam dokumen dokumen atau catatan notulensi rapat dan bahan bahan data yang lain yang bisa mendukung data data lainnya.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013, hlm. 143) menyatakan bahwasannya data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam penelitian oleh peneliti melalui perantara.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Adapun dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sumber data sekunder yaitu buku atau jurnal berperan sebagai pendukung untuk

menguatkan konsep yang ada.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk keperluan penelitian dan data yang dikumpulkan tersebut digunakan. Sejalan dengan Moehar (2002, hlm. 131) menyatakan “pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dan Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

Sementara itu Djaman Satori dan Aaan Komairah (2011, hlm. 103) “Pengumpulan data dari pandangan mereka berdua adalah suatu prosedur yang cara sistematis dengan cara memperoleh data yang telah dinilai penting”. Adapun menurut Riduwan (2010, hlm. 51) “Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data”. Sedangkan Sugiyono (2013, hlm. 62) mengungkapkan “Bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasannya teknik

pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan tahapan tahapan yang tepat dalam proses penelitian dengan metode yang digunakan peneliti ini bisa mengumpulkan data yang ada.

Untuk menunjang hal tersebut penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

a. Editing

Editing merupakan pengecekan ulang data yang sudah diperoleh terutama dalam kelengkapan perangkat data, relevan dan selarasnya makna dalam proses penelitian ini. Hal ini disampaikan oleh Abu Achmadi dan Cholid Narkubo (2005, hlm.85) proses *editing* merupakan mengecek kembali dari data yang sebelumnya sudah didapatkan. Sedangkan menurut Yaniawati, dkk (2010, hlm.80) proses editing ini adalah proses dimana peneliti memeriksa kembali dari data yang sebelumnya diteliti terutama dalam kelengkapan dan kejelasan makna, hingga keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya. Data yang ada dalam proses penelitian ini diambil berdasarkan sumber-sumber rujukan yang lain dengan variabel penelitian yang sama.

Sementara itu menurut Diantha (2017, hlm. 200) mengungkapkan bahwasannya *editing* yaitu proses pemeriksaan kembali dari kebenaran dengan adanya data yang sudah diperoleh sebelumnya. Sedangkan H. Umar (2013, hlm.42) mengungkapkan bahwasannya data primer inilah data yang sudah diperoleh dari sumber rujukan yang lain, baik dari wawancara, observasi ataupun mengisi kuisioner.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasannya proses editing inilah pemeriksaan kembali dari data yang sudah didapatkan juga meneliti dari data sumber-sumber rujukan yang sudah selaras dengan data yang diteliti.

b. Organizing

Organizing merupakan pengolahan data yang sudah diperoleh dengan paradigm berpikir yang sudah di canangkan. Yaniawati (2020, hlm.18) menyatakan bahwasannya *organizing* merupakan proses untuk memghimpun data yang sudah diperoleh dengan paradigm berpikir yang sudah ditetapkan. Sedang Dhianata, (2017, hlm.200) menyatakan bahwasannya *organizing* merupakan proses untuk memghimpun data yang sudah diperoleh dengan paradigm berpikir yang sudah ditetapkan. Tahapan dalam proses organizing ialah peneliti membaca ide, tujuan umum, serta kesimpulan dari setiap literatur yang ditemukan kemudian mengelompokan literatur-literatur tersebut berdasarkan kategori-kategori tertentu, tentunya literatur yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah penelitian”.

Hafizah (2013, hlm. 9) mengemukakan “organizing adalah proses dalam penyusunan data yang sudah di peroleh dan di canangkan sebelumnya. Sedangkan, Fujianti (2018, hlm.20) menyatakan bahwasannya proses *organizing* adalah pengolahan data yang sudah didapatkan dalam proses penelitian sebelumnya. Sedangkan Waluyo (2017, hlm.60)

mengatakan bahwasannya proses *organizing* ini adalah satu proses yang dikumpulkan secara sistematis dengan tahapan tahapan pengumpulan data.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwasannya proses *organizing* adalah satu tahapan untuk penyusunan sebuah data yang sudah didapatkan dengan kerangka berpikir atau paradigm berpikir yang sudah dicanangkan sebelumnya secara sistematis dan juga selaras dan relevan dengan rumusan masalah yang sudah di rumuskan oleh Peneliti.

c. Finding

Finding adalah melakukan hasil pengorganisasian data terhadap analisis. Sejalan dengan Yaniawati (2020, hlm. 18) “Finding adalah satu proses lanjutan yang berkenaan dengan hasil penelitian dengan menggunakan tahapan tahapan yang laindengan menemukan dari kesimpulan yang itu merupakan hasil dari rumusan masalah.

Menurut Nurrahmah (2015, hlm. 70) menambahkan, “Finding merupakan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data yang menggunakan kaidah-kaidah, teori, dan dalil secara jelas dan lengkap”.

Dari bahasan di atas yang sudah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwasan finding merupakan tahapan penganalisisan lanjutan terhadap hasil data yang memanfaatkan hasil teori dan metode yang sebelumnya sudah dirumuskan untuk menemukan hasil jawaban yang ingin dicapai.

4. Analisis Data

Analisis data adalah menganalisis data untuk mengurutkan data secara sistematis. Sejalan Hutagalung (2017, hlm. 71) menyatakan bahwasannya proses menganalisis data merupakan suatu cara untuk menemukan untuk dituangkan dalam suatu pembahasan temuan penelitian. Sedangkan Sugiyono (2010, hlm. 335) yaitu : “analisis data adalah Proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Sementara itu menurut Wijaya (2018, hlm. 52) bahwa analisis data merupakan langkah untuk menemukan dan mengurutkan data secara sistematis. Sugiyono (2015, hlm. 245) mengemukakan bahwasannya proses pengumpulan data berlangsung pada saat proses tahapan penelitian dilakukan . Sedangkan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 246) “mengemukakan bahwa analisis data adalah pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai”

Sesuai dengan salah sekian pendapat para ahli yang

dipaparkan tadi, maka bisa disimpulkan bahwasannya analisis data merupakan tahapan yang berurutan dengan data sistematis dan bisa dilakukan terus sampai penelitian berakhir.

Proposal ini peneliti menggunakan analisis data induktif dan deduktif. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Induktif

Induktif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. sejalan dengan pendapat Menurut Suriasumantri (2001, hlm. 48) Pada bahasan ini merupakan cara paradigma berpikir yang diambil kesimpulan secara sederhana dan universal yang bersifat individual. Sedangkan Sujarweni (2014, hlm. 12-13) mengatakan bahwasannya Induktif merupakan satu proses kesimpulan yang jelas dengan hal-hal yang bersifat khusus menuju pengertian yang universal.

Adapun menurut (Sulistiyani, 2010, hlm. 3), yaitu : Pembelajaran dalam penggunaan Induktif ditandai dengan melaksanakan pengamatan mengenai ide-ide yang khusus dan bagaimana bisa di aplikasikannya, analisis kasus atau memberikan contoh konkrit yang peserta didik di dampingi untuk memahami dari rumusan masalah ini.

Sementara itu Surajiyo (2006) “penelitian induktif adalah salah satu jenis metode penelitian dalam bentuk penalaran yang mampu mengambil proposisi ke permasalahan khusus menjadi pembahasan umum”. Selanjutnya Major (Dahiana, 2010) berpandangan

bahwasanya pembelajaran dengan pendekatan induktif efektif untuk mengajarkan konsep. Adapun Major (2006) dalam Sulistyani (2010:3) berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan induktif efektif untuk mengajarkan konsep atau generalisasi. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh atau kasus khusus menuju konsep atau generalisasi.

Maka dari itu, bisa disimpulkan secara sederhana bahwasanya pendekatan induktif adalah teori yang sifatnya khusus diringkas menjadi teori yang bersifat universal atau keseluruhan.

b. Deduktif

Deduktif merupakan paradigma yang bertentangan dengan kejadian realitas yang universal dan di kemas menjadi satu bahasan yang bersifat khusus. Kasiram (2010, hlm.130) mengatakan bahwasanya metode dari menganalisis dimulai proses dari bahasan bahasan umum, dan paradigm yang khusus yang di sambungkan dengan data data yang bersifat universal sebagai akhirnya mengambil kesimpulan. Sedang, Busrah (2012, hlm.5) mengemukakan bahwasan metode Deduktif yaitu cara paradigm berpikir yang meringkas kesimpulan secara khusus.

Sementara itu Suriasumantri (2001, hlm. 49) menyebutkan bahwasannya Penghafalan dari deduktif merupakan satu rangkaian proses berpikir yang berasal dari hafalan induktif yang cara berpikir nya ini bersifat umum

dan diringkas menjadi kesimpulan secara khusus. Adapun (Rochmad, 2007:114) deduktif merupakan salah satu tujuan yang bersifat formal dan memberi tekanan pada penataan nalar. Selanjutnya Maria (2015, hlm. 67) “mengemukakan bahwa penalaran deduktif adalah proses penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum terkait dengan apa yang diketahui untuk mencapai satu kesimpulan logis tertentu”.

Maka dari pemaparan penjelasan yang sudah dijelaskan tadi, bisa disimpulkan bahwasannya pendekatan deduktif adalah paradigma pemikiran yang berisi kejadian kejadian secara universal menjadi kesimpulan yang lugas dan relevan dikemas dalam satu kesimpulan.

c. Komparatif

Komparatif merupakan kajian yang mengklasifikasikan objek satu dengan objek yang lain. Hal ini, sejalan dengan pandangan Nazir (2005, hlm.58) yang mengatakan bahwasanya : Penelitian Komparatif merupakan satu bagian dari penelitian deskriptif yang merumuskan menemukan jawaban yang mendasar dan universal mengenai sebab akibat dalam mengungkapkan faktor penyebab dari kejadian yang terjadi realitasnya yang sifatnya hanya ingin melihat perbandingan antar dua objek yang berada dalam satu variabel tertentu.

Sedangkan Tim Penyusun (2012, hlm. 37) menyatakan “Komparatif ini merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan membandingkan kejadiankejadian yang terjadi disaat penelitian

menganalisis kejadian tersebut, dan juga dapat dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini dilakukan.”

Sedang menurut Hudson (2007, hlm.3) menyatakan bahwasannya perbandingan mengenai persamaan dan perbedaan lebih dari dua fakta yang ingin diteliti berdasarkan pemikiran tertentu yang dapat memahami dari faktor penyebab atau terjadinya satu fenomena tertentu dalam satu penelitian.

Tanzeh (2011, hlm. 10) menyatakan bahwasannya Data komparatif ini adalah satu pengambilan data yang memang dikhususkan untuk bisa memahami dari satu perbedaan atau adanya pengklasifikasian dari beragam sumber dalam satu variabel yang diteliti oleh peneliti. Sedang menurut Sugiyono (2014, hlm. 54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya pendekatan komparatif merupakan satu proses untuk pengambilan data yang dikhususkan bisa memklasifikasikan satu variabel atau lebih.

d. Interpretatif

Interpretatif adalah suatu data yang diperoleh berdasarkan pemahaman. Sejalan dengan pendapat Sugiono (2013) penelitian interpretatif merupakan sifat yang berusaha untuk menggunakan paradigma berpikir yang sedang diteliti. Artinya hanya dalam individu dan pandangan manusia dalam realitas yang terjadi. Sedangkan Setiawan,

dkk (2019, hlm. 929) menyatakan bahwa interpretatif adalah mendeskripsikan Pandangan dalam bahasan bahasan yang ada. Selanjutnya Bungin (2007, hlm. 47) mengemukakan :“penelitian interpretatif adalah penelitian ilmiah tidaklah cukup untuk menjelaskan “misteri” pengalaman manusia sehingga diperlukan unsur manusiawi yang kuat dalam penelitian. Kebanyakan mereka yang berada dalam kelompok ini lebih tertarik pada kasus- kasus individu daripada kasuskasus umum”.

Sementara itu Jainah (2019, hlm. 3) menyatakan bahwa interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk menafsirkan maksud penulis agar pembaca memahami isi dari tulisan tersebut. Adapun Habsy (2017, hlm. 35 97) menyatakan bahwa analisis interpretatif adalah pemahaman dan interpretasi peneliti dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Sedangkan Paranoan (2015, hlm. 14) yang mengemukakan bahwasannya interpretatif adalah data yang mudah diperoleh dalam mengolah dari satu penjelasan yang bersifat dasar dari pengalaman realitas peneliti.

Maka dari itu, bisa di sederhaanakan kesimpulannya bahwasannya dalam menafsirkan maksud penulis agar pembaca memahami isi dari tulisan serta pemahaman peneliti dalam mendeskripsikan dari hasil dalam penelitian.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penyusunan skripsi supaya mudah dipahami penulis membagi menjadi beberapa bagian. Bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup skripsi.

Bagian pembuka skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini memuat mengenai latar belakang masalah penelitian yang berisi tentang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi variabel berisi tentang pengertian variabel yang dipilih, landasan teori berisi tentang teori yang berkaitan dengan variabel yang telah dipilih, lalu metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan bagi peneliti, teknik pengumpulan data berisi metode pengumpulan data yang akan diteliti, analisis data dan sistematika penelitian skripsi.

2. BAB II Kajian

Bab II ini berisi mengenai kajian untuk rumusan masalah 1 yang menjelaskan konsep pembelajaran digital di sekolah dasar.

3. BAB III Kajian

Bab III ini berisi mengenai mengenai kajian untuk rumusan masalah 2 yang menjelaskan proses pembelajaran digital

berlangsung di sekolah dasar.

4. BAB IV Kajian

Bab IV ini berisi mengenai kajian untuk rumusan masalah 3 yang menjelaskan kaitan pembelajaran digital dengan hasil belajar siswa sekolah dasar.

5. BAB V Penutup

Bab V yaitu simpulan dan saran yang merupakan kondisi dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian, simpulan berisi mengenai hasil dari penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penelitan serta saran.

Selanjutnya, bagian penutup skripsi. Bagian penutup skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.